

**KELOLA INFORMASI, KUATKAN
POSISI BURUH MIGRAN**



Siapapun bisa mengutip, menyalin, dan menyebarkan sebagian atau keseluruhan tulisan dengan menyebutkan sumber tulisan dan jenis lisensi yang sama, kecuali untuk kepentingan komersil.

KELOLA INFORMASI, KUATKAN POSISI BURUH MIGRAN

**YOSSY SUPARYO
M. IRSYADUL IBAD**

**PUSAT SUMBER DAYA BURUH MIGRAN
(Migran Worker Resource Center)
2010**

**Kelola Informasi, Kuatkan
Posisi Buruh Migran**

Penulis

Yossy Suparyo
M. Irsyadul Ibad

Edisi 2, Juni 2010

Tata Letak

Fathulloh

Korektor

Fika Murdiana

Penerbit

Pusat Sumber Daya Buruh Migran
Telp. +62 274 8356735
Mobile +62 91226993732
E-mail: redaksi@buruhmigran.or.id
Website: <http://buruhmigran.or.id>

Didukung oleh

Tifa Foundation

Jl. Jaya Mandala II No. 14E
Menteng Dalam Jakarta Selatan, 12870
Tel : (62) 021 829 2776
Fax : (62) 021 837 83648

dan

**Lembaga Kajian Pengembangan Pendidikan, Sosial, Agama dan
Kebudayaan (Infest)**

Dukuh Pugeran Gg. Nakula No. 04A Maguwoharjo, Depok, Sleman
Yogyakarta 58228
Telp +62 274 7881387

**BUKU PANDUAN INI TIDAK DIPRODUKSI UNTUK UMUM
HANYA DIPERGUNAKAN UNTUK KALANGAN SENDIRI**

Mengapa Buku Ini Ditulis

BUKU INI disusun sebagai panduan bagi para pegiat Pusat Teknologi Komunitas (PTK) Mahnetik untuk melakukan pengelolaan informasi bekerja secara efektif dan efisien. Kegiatan ke-pewartaan di PTK Mahnetik mengacu pada prinsip-prinsip pewartaan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers sehingga seluruh hasil pewartaan harus didasarkan atas fakta. Pewarta mengumpulkan fakta-fakta dari peristiwa yang terjadi di daerahnya dan menyusunnya menjadi berita.

Pengemasan informasi di PTK Mahnetik memperhatikan cara pandang pewartaan yang berpihak ke buruh migran. PTK Mahnetik merupakan perwujudan kesadaran warga, buruh migran, dan keluarganya akan pentingnya peran serta mereka dalam mengelola informasi. Lewat pengelolaan informasi, warga berharap tercipta perubahan dalam tata kehidupan mereka.

Selain merekam dan menyebarluaskan informasi di daerahnya, para pewarta PTK Mahnetik saling bertukar informasi

dengan daerah lainnya. Logika dasarnya, permasalahan yang dihadapi oleh suatu daerah mungkin ada di daerah lainnya. Ide atau cara yang digunakan suatu daerah untuk menyelesaikan masalah bisa menjadi rujukan bagi tempat lainnya. Pertukaran informasi memungkinkan para warga belajar dan mencari jalan keluar.

Buku ini dipersembahkan bagi para pegiat PTK Mahnetik yang mampu membuktikan bahwa warga mampu memperkuat diri melalui pengelolaan dan pertukaran informasi. Selamat membaca.

Salam

Pusat Sumber Daya Buruh Migran
<http://buruhmigran.or.id>

Daftar Isi

Mengapa Buku Ini Ditulis ~ 5

Daftar Isi ~ 7

BAB 1 Perjuangkan Buruh Migran Lewat Teknologi Informasi ~ 9

BAB 2 Teknik Peliputan ~ 21

BAB 3 Menulis Berita ~ 29

BAB 4 Pewarta PTK Mahnetik ~ 33

BAB 5 Pengunggahan Berita ~ 37

Biodata Penulis ~ 56



06/06/2010 12:18

BAB 1

Perjuangkan Buruh Migran Lewat Teknologi Informasi

Nur Laeliah (28) adalah mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Nusawungu Cilacap yang pernah bekerja di Taiwan. Saat mengikuti pelatihan menulis dan mengelola informasi di Pusat Teknologi Komunitas (PTK) Mahnetik Cilacap (2009), ia menulis tindakan pemerasan yang dilakukan oleh jaringan angkutan yang membawanya pulang ke kampung halaman. Lalu, tulisan itu ia unggah di www.forumwarga.net.

Tidak lama kemudian tulisan Laily, sebutan Nur Laeliah, mendapat tanggapan dari banyak pihak, hingga sebuah Lembaga Bantuan Hukum (LBH) di Cilacap mendatangi rumahnya. Pada waktu yang berbeda kisah Laily diangkat dalam sebuah diskusi kampung yang menghadirkan Anggota Dewan, Kepolisian, Dinas Tenaga Kerja, dan pelbagai organisasi masyarakat.

Penyebarluasan tulisan Laily ini membawa dampak positif bagi buruh migran lainnya, yakni berkurangnya tindak pemerasan terhadap TKI asal Cilacap yang pulang ke kampung halaman mereka.

PERJUANGAN memperbaiki nasib Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri dapat ditempuh lewat pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Para TKI yang tengah bekerja di luar negeri tetap bisa berkomunikasi dengan keluarganya meskipun mereka tinggal di dua negara yang berbeda. TIK mampu melampaui sekat jarak dan waktu sehingga mereka tetap bisa berhubungan secara terus-menerus.

Kondisi ini telah dirasakan oleh para pengelola PTK Mahnetik mitra TIFA di empat belas kota seperti, Cilacap, Mataram, Sukabumi, Cianjur, Malang, dan Banyumas. Mahnetik kependekan dari Rumah Internet TKI, sebuah program dukungan TIK berbasis komputer dan internet, diberikan untuk memangkas jarak dan sekat komunikasi antara buruh migran di luar negeri dan keluarganya di Indonesia.

Pelajaran Berharga dari PTK Mahnetik

Kisah menarik diceritakan oleh PTK Mahnetik Cilacap. Lewat inisiatif konferensi video mereka berhasil mempertemukan seorang TKI di Hongkong dengan keluarganya di Kecamatan Kawunganten, Cilacap. Berbekal teknologi *webcam* dan aplikasi pesan instan (*instant messenger*), para TKI bisa berbagi cerita seperti komunikasi tatap muka. PTK Mahnetik Cilacap yang digawangi pegiat Lembaga Kajian Pengembangan Sumber Daya Manusia Nahdlatul Ulama (LAKPESDAM NU) ini juga membahas permasalahan-permasalahan yang menimpa TKI di luar negeri melalui diskusi kampung yang dihadiri oleh para pemangku kebijakan secara rutin.

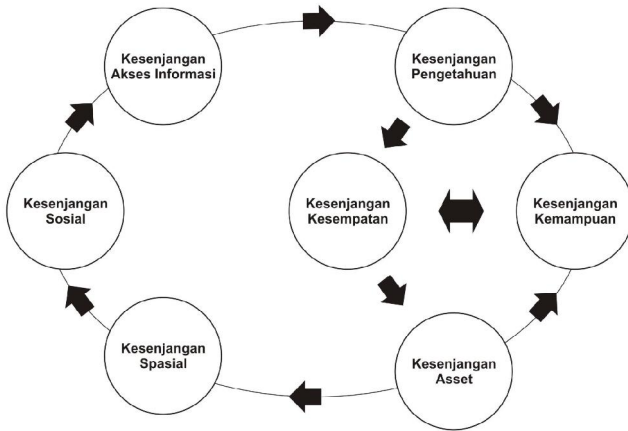
Usaha menarik dilakukan oleh PTK Mahnetik Sukabumi, mereka mengelola pangkalan data buruh migran sebagai alat pemantauan TKI yang tengah bekerja di luar negeri dan mantan TKI yang telah bermukim di tanah air. Lewat pangkalan data tersebut, mereka dapat mengetahui dan memperbarui kondisi terkini yang dialami oleh para buruh migran. Bahkan, aneka kegiatan ekonomi produktif digelar untuk memberdayakan para warga yang pernah menjadi buruh migran.

Sayang, tidak semua daerah dapat mengakses infrastruktur telekomunikasi secara merata. PTK Mahnetik di Lombok dan Cianjur masih menghadapi kendala layanan penyedia jasa internet (*internet service provider*) sehingga kegiatan mereka sebatas pelatihan komputer, seperti pelatihan paket aplikasi kantoran untuk warga dan keluarga buruh migran secara gratisan.

Semangat di atas patut diapresiasi oleh pemerintah dan masyarakat luas. Namun, pengelola harus terus mengingat intisari ide pemanfaatan teknologi informasi lewat PTK Mahnetik. Teknologi informasi seharusnya tetap ditempatkan sebagai alat perjuangan, bukan sebagai tujuan. Bila hal ini tidak diperhatikan maka akibatnya bisa kontraproduktif. Alih-alih PTK Mahnetik dapat media perjuangan perbaikan buruh migran, justru mereka terjebak sebagai konsumen teknologi semata.

Kesenjangan Informasi Lahirkan Diskriminasi

Kesenjangan informasi bisa menjadi sebab dan akibat dari kesenjangan lainnya. Miskinnya informasi yang dimiliki TKI,



Lingkaran Ketidakberdayaan

seperti prosedur, hukum, dan budaya negara yang akan dituju menyebabkan TKI kesulitan mengembangkan alternatif dan solusi saat menghadapi masalah. Terlebih, umumnya TKI berprofesi sebagai pembantu rumah tangga (*house keeper, baby sitter*), hidup terisolir dalam rumah majikan sehingga tidak memiliki kesempatan atau kemampuan akses terhadap dunia luar.

Selanjutnya, pesatnya perkembangan TIK, pada satu sisi, semakin memperbesar kesenjangan informasi bagi kalangan TKI. Dinamika informasi yang cepat menimbulkan jarak yang jelas antara kalangan yang memiliki akses yang kuat dan kalangan yang tidak memiliki peluang akses. Lemahnya akses dan pemanfaatan informasi suatu komunitas menyebabkan komunitas tersebut terpinggirkan dan menjadi korban dari



Bertukar informasi dan gagasan sesama buruh migran

pelbagai bagi kemajuan. Situasi inilah yang disebut dengan kesenjangan digital (*digital divide*).

Kalangan TKI merupakan kalangan yang terpinggirkan dalam situasi di atas. Kesenjangan informasi bukan saja mengakibatkan kemiskinan ekonomi, tapi juga kemiskinan sosial politik. TKI tidak dapat menyampaikan aspirasi serta tidak mengetahui adanya kebijakan yang berdampak kepada mereka. TKI juga tidak cukup paham untuk bisa terlibat dalam pengambilan keputusan sehingga muncul diskriminasi dan dominasi atas mereka.

Saya baru tahu apa itu KBRI, setelah saya mengalami kasus dituduh membunuh anak majikan saya. Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) dan agen yang menangani saya, tidak pernah memberi informasi apapun tentang KBRI.
(17 Kisah: Belajar, Berbagi, Melindungi (2010: 57)

Bagaimana mengurangi kesenjangan informasi di kalangan buruh migran? Perubahan yang cepat di pelbagai bidang mesti dijawab dengan kemampuan menghadapi perubahan.

TKI dan keluarganya sejatinya membutuhkan informasi dan pengetahuan yang dapat mereka manfaatkan untuk meningkatkan mutu hidupnya, baik aspek kesehatan, sosial, hukum, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

TKI dan keluarganya mampu menghadapi perubahan bila mereka mampu mengakses informasi secara cerdas dan kritis serta berinteraksi dengan pihak lain.

Saluran Informasi Buruh Migran

Rumah Internet TKI (Mahnetik) hadir di perdesaan yang sebagian besar menjadi daerah asal buruh migran. Pada masyarakat perdesaan, beragam saluran informasi dan media komunikasi dikembangkan untuk pertukaran informasi, misalnya obrolan di pos ronda, warung kopi, arisan, pengajian, perkumpulan pemuda, dan lain-lain. Pertanyaannya apakah saluran, media, dan forum tersebut dapat didayagunakan untuk mengatasi kesenjangan informasi yang terjadi?

Kebanyakan saluran, media, dan forum di perdesaan bersifat interpersonal (tatap muka, lisan). Mahnetik berusaha mengisi celah yang kosong, yaitu budaya komunikasi dan berbagi informasi bisa dikembangkan lagi secara lebih terbuka dan partisipatif. Di sinilah peran penting Mahnetik, yaitu penguatan kapasitas dan penguasaan informasi bagi TKI, calon TKI, dan keluarganya. Akhirnya, TKI dan keluarganya mampu menggunakan hak-haknya, lebih berdaya, percaya diri, dan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

Untuk mewujudkan gagasan di atas, PTK Mahnetik membuat sebuah fasilitas publik yang disebut Pusat Teknologi Informasi (IT Center). Pusat Teknologi Informasi adalah suatu layanan publik yang memanfaatkan TIK agar para keluarga buruh migran dapat mengakses informasi dan pengetahuan yang mendukung pengembangan diri dan perbaikan layanan pemerintah atas TKI.

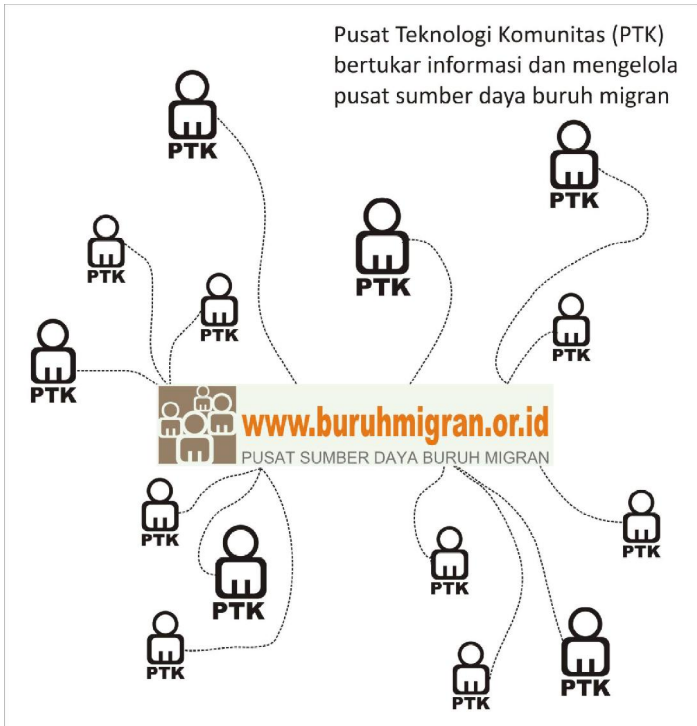
Pengelolaan informasi merupakan program lanjutan PTK Mahnetik di Sukabumi. Kegiatan layanan pendidikan komputer dan internet PTK Mahnetik dimulai sejak awal 2008 hingga kini. Sekarang, lebih dari lima ratus calon dan keluarga buruh migran yang telah merasakan fasilitas PTK Mahnetik Sukabumi. (17 Kisah: Belajar, Berbagi, Melindungi (2010: 29)

Namun, PTK Mahnetik tidak semata-mata program mendirikan sarana fisik untuk akses informasi semata (IT Center) tapi dukungan program pendampingan dan pemberdayaan masyarakat sehingga TIK merangsang tumbuhnya infomobilisasi.

Infomobilisasi Buruh Migran

Infomobilisasi buruh migran adalah kegiatan penyampaian dan penggunaan komunikasi-informasi secara terencana berdasarkan kebutuhan TKI dan keluarganya. Infomobilisasi dikembangkan sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan TKI dan keluarganya dalam pelbagai tahapannya.

Ada beberapa kegiatan yang penting untuk menciptakan infomobilisasi buruh migran, yaitu:



Pertama, membangun kesadaran pada TKI dan keluarganya bahwa kesenjangan informasi mengakibatkan kesenjangan di bidang kehidupan lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan kegiatan keberaksaraan informasi (*information literacy*) sehingga TKI dan keluarganya mampu secara cerdas menggunakan informasi untuk mendukung kehidupannya.

Kedua, mengembangkan kegiatan penyampaian dan penggunaan komunikasi-informasi yang terencana dengan baik sesuai dengan kebutuhan TKI dan keluarganya. Melalui pendekatan komunikasi yang dialogis dan partisipatoris TKI dan



Belajar
komputer dan
internet

keluarganya belajar memetakan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dan apa dampaknya bagi mereka. Lalu, mereka merancang solusi yang tepat untuk terhindar dari permasalahan tersebut.

Ketiga, meningkatkan kemampuan TKI dan keluarganya dengan menggunakan TIK. Sebagian besar warga masih gagap berhadapan teknologi (*gaptek*) sehingga salah satu program PTK Mahnetik adalah menyelenggarakan pelatihan menggunakan internet pada TKI dan keluarganya. Setelah pelatihan mereka bisa menggunakan fasilitas instant messenger untuk *chatting*, menggunakan *internet browser* untuk mencari informasi yang dibutuhkan, surat-menyurat elektronik (*e-mail*), dan mengelola situs (www.buruhmigran.or.id) untuk saling berbagi informasi.

Keempat, mengembangkan jaringan kerjasama dan solidaritas dengan individu atau lembaga dengan pemanfaatan TIK untuk menjembatani jarak dan waktu. Kerjasama dan so-

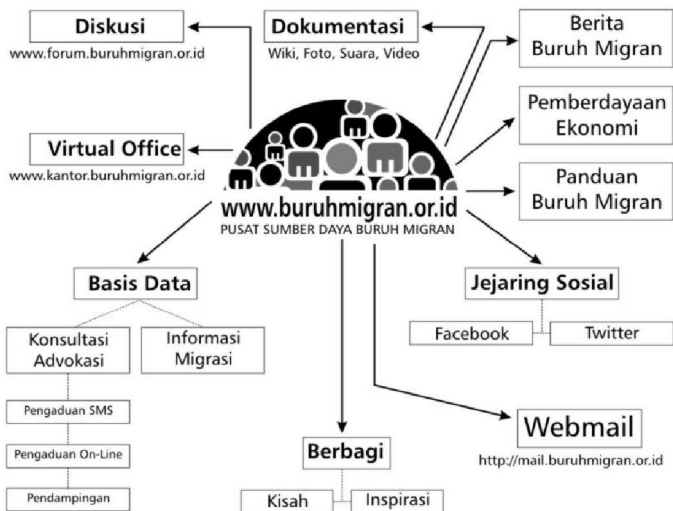
lidaritas penting sebagai kekuatan memengaruhi kebijakan publik yang menyangkut masalah perbaikan layanan bagi TKI dan keluarganya.

Tata Kelola Informasi Buruh Migran

Untuk mengelola informasi dan pengetahuan mengenai buruh migran, dalam Pertemuan Refleksi PTK Mahnetik di Hotel Jayakarta, Yogyakarta pada 8-10 Oktober 2009 diputuskan adanya Kelompok Kerja Pusat Sumber Daya Buruh Migran (*Migran Worker Resource Center*). Pokja Pusat Sumber Daya Buruh Migran telah membangun sistem pangkalan data berbasis teknologi website 2.0 untuk menjembatani kerja pengelolaan informasi antar PTK Mahnetik di Indonesia.

Agar tata kelola informasi buruh migran dapat dilakukan dengan baik, maka setiap PTK Mahnetik melakukan tiga langkah berikut ini:

Pertama, deskripsikan atau kelompokkan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung kerja-kerja PTK Mahnetik. Setiap PTK Mahnetik dapat mengelompokkan informasi dan pengetahuan di daerahnya dengan mencari kemiripan-kemiripan, melakukan peta pengetahuan, ataupun menciptakan kamus istilah. PTK Mahnetik bisa mengelompokkan pengetahuan dalam lima kelompok utama, yaitu berita, kajian, pengalaman, dokumen hukum, dan panduan (tutorial). Lalu, cobalah merumuskan kata-kata kunci yang sering muncul dalam pengelolaan informasi dan pengetahuan sebagai lema dalam kamus istilah buruh migran untuk merincikan



pengetahuan-pengetahuan yang ada. Pemilihan lema mudah dilakukan bila pengelompokkan pengetahuan dilakukan secara terstruktur.

Kedua, menumbuhkembangkan kepedulian pegiat PTK Mahnetik membudayakan tradisi berbagi informasi dan pengetahuan. Pusat data dan informasi tidak tercipta oleh dukungan sarana dan prasarana canggih. Pengelolaan informasi dan pengetahuan lahir dari tradisi berbagi dan bertukar pengetahuan.

Ketiga, memanfaatkan teknologi pendukung yang memudahkan proses pengelolaan informasi dan pengetahuan. Pemanfaatan teknologi informasi akan menciptakan cara sistemik dalam mengumpulkan, menyebarkan, dan membagi pengetahuan.

Kita bisa menghindari munculnya kesalahan serupa, mempersingkat siklus belajar, sekaligus memandu penciptaan keputusan berdasar pengetahuan yang mendalam (*decision support system*). PTK Mahnetik memiliki dukungan teknologi teknologi web generasi 2.0 yang *powerfull* sehingga jarak antar PTK Mahnetik bisa dipangkas.

BAB 2

Teknik Peliputan

PELIPUTAN adalah salah satu kegiatan pewartaan yang paling penting. Lewat kegiatan peliputan, pewarta mencari fakta, baik peristiwa yang dapat ia saksikan sendiri maupun peristiwa yang tidak dapat dia disaksikan sendiri.

Saat peliputan, pewarta mengumpulkan fakta-fakta yang bertebaran lalu memilahnya, mana yang penting dan mana yang tidak penting. Berhasil atau tidaknya suatu peliputan peristiwa tergantung cara pengumpulan fakta, pengenalan ragam peristiwa, serta bagaimana menghadapi objek liputan.

Namun, pewarta tidak boleh menerima kesimpulan-kesimpulan yang beredar di masyarakat begitu saja, tapi ia harus menyisakan rasa ragu, bertanya, atau menggugatinya. Pewarta warga juga tidak boleh menunggu sampai peristiwa muncul, ia harus bertindak, mencari, dan mengamati setiap fenomena-fenomena yang ada.



Pewartu Warga
PTK Sukabumi

Setiap berita selalu mengungkap fakta-fakta tentang peristiwa yang terjadi di tengah kehidupan pembaca. Peristiwa itu sendiri selalu menyangkut manusia dan alam. Peristiwa bisa terjadi karena interaksi antarmanusia, seperti antar-individu, antara individu dan kelompok, antarkelompok atau karena interaksi antara manusia dan alam. Berita mengungkap fakta-fakta tentang interaksi tersebut, seperti apa peran, tindakan, dan reaksi terhadap tindakan manusia atau alam di dalam suatu peristiwa.

Pembaca bersedia membaca berita yang disebarluaskan oleh pewarta karena mereka memercayai pewarta. Berita diang-

gap menarik apabila pewarta menyajikan fakta sebagai jawaban atas pertanyaan tentang peristiwa yang muncul di benak pembaca. Karena itu, saat meliput peristiwa pewarta harus mengajukan pertanyaan pokok seperti yang diandaikan oleh pembacanya.

Secara umum, pertanyaan-pertanyaan yang penting ingin didapatkan oleh pembaca antara lain:

1. Apa yang terjadi?

Jelaskan apa yang peristiwa yang terjadi secara gamblang. Peristiwa harus kongkret, hindari penyebutan peristiwa yang bersifat umum. Contoh:

Sepeda motor menabrak sepeda (benar).

Kecelakaan lalu-lintas (salah)

2. Siapa-siapa saja yang terlibat dalam peristiwa?

Dapatkan nama lengkap dari orang-orang yang terlibat, jangan lupa cek ejaannya untuk ketelitian. Contoh:

Soekarno apa Sukarno

Dandi apa Dandy

Akhmad apa Ahmad

Sumawikarta apa Sumowikarto

3. Kapan peristiwa terjadi?

Catatlah hari dan waktu terjadinya peristiwa secara rinci. Contoh:

Senin, 17 Januari 2009 pukul 15.30 (benar)

Senin, 17 Januari 2009 sore (salah)

4. Di mana peristiwa terjadi?

Dapatkan lokasi kejadian dan gambarkanlah.

Contoh:

Pusat Teknologi Komunitas (PTK) Mahnetik Cilacap terletak di selatan Stasiun Kereta Api Sidareja, tepatnya Jalan Sudirman 14.

5. Mengapa atau apa sebab peristiwa terjadi?

Carilah data penyebab kejadian secara lengkap. Bila perlu temui narasumber-narasumber yang paham atas peristiwa untuk mendapatkan penyebab yang sah, bukan sekadar kira-kira.

6. Bagaimana peristiwa terjadi?

Cari lebih banyak informasi tentang bagaimana peristiwa terjadi. Biasakan Anda membuat catatan kronologisnya atau runtutan peristiwa waktu demi waktu.

Pertanyaan-pertanyaan di atas digunakan oleh pewarta warga untuk mengumpulkan fakta seluas-luasnya. Setiap peristiwa biasanya mengandung informasi yang menjawab keenam pertanyaan di atas.

Setiap fakta yang diperoleh sebagai jawaban atas salah satu pertanyaan tersebut sebaiknya selalu diuji kelayakannya oleh pewarta warga. Misalnya, ada peristiwa kecelakaan. Informasi semacam itu tidak jelas, sebab menimbulkan pertanyaan baru, kecelakaan apa? Kalau dijawab kecelakaan lalu-



lintas, masih kurang jelas, kecelakaan lalu-lintas apa? Lebih informatif kalau jawaban yang diperoleh adalah tabrakan bus dan sepeda motor atau bus menyerempet sepeda motor.

Cara Peliputan

Cara meliput ada bermacam-macam, seperti pengamatan, wawancara, dan penelitian dokumen.

a. Pengamatan

Pengamatan dipakai bila pewarta warga menyaksikan peristiwa secara langsung. Ia berada secara fisik di lokasi kejadian. Pewarta biasanya menggunakan ketajaman inderawinya untuk mengungkap fakta. Pewarta mengumpulkan fakta yang bisa dilihat, didengar, dibaui, dirasa, diraba, dan dikecap. Misalnya, pewarta harus menggambarkan postur,

wajah, warna kulit, rambut, dan sebagainya yang berkaitan dengan kesan penglihatan si jurnalis. Suara ditangkap dengan kesan pendengaran. Rasa air dikenali dengan pengecapan (pencicipan).

Kesan yang diungkapkan disebut paparan faktual. Hindari penilaian subjektif yang dilukiskan dengan kata sifat, misalnya cantik, pemarah, gagah, dan lain sebagainya. Kesan yang digambarkan harus benar-benar mengungkapkan fakta.

Pewarta juga perlu mendapatkan informasi dengan cara membuka kembali catatan-catatan, dokumentasi, buku, dan sebagainya, yang ada hubungannya dengan peristiwa yang tengah diliput. Persiapan ini penting agar pewarta tidak sekadar pasif mencatat saja.

b. Wawancara

Wawancara artinya pertemuan tatap muka. Wawancara melibatkan interaksi verbal antara dua orang atau lebih. Wawancara digunakan untuk memperoleh fakta tentang apa yang dialami, apa yang dilihat, atau apa pendapat maupun harapan seseorang berkaitan dengan suatu peristiwa.

Saat wawancara ada tiga hal pokok yang perlu ditanyakan oleh jurnalis, yaitu kesan indrawi, atribut, dan pendapat narasumber. Kesan indrawi diperlukan sebab jurnalis belum tentu menyaksikan peristiwa secara langsung. Dalam peristiwa penggusuran yang tidak disaksikan langsung oleh wartawan, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana peristiwa terjadi dapat diperoleh dengan wawancara pihak-pihak

yang punya keterkaitan dengan hal tersebut.

Atribut seseorang diperlukan untuk memberikan gambaran pada pembaca sehingga siapa narasumber yang diwawancarai dan di mana posisi narasumber saat terjadi peristiwa. Atribut yang umum digunakan adalah nama, usia, status, dan hubungan dengan pihak-pihak yang terkait dengan peristiwa.

Pendapat narasumber bisa berbentuk opini, harapan, cita-cita, aspirasi. Semua itu dapat digali saat wawancara. Misalnya pada peristiwa penggusuran, apakah pedagang nasi gudeg lesehan akan mengadu ke kepolisian atau tidak, apa harapan pelanggan nasi gudeg setelah peristiwa penggusuran, apa pendapat warga setempat, bagaimana pendapat Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sleman, dan lain sebagainya.

c. Penelitian Dokumentasi

Penelitian dokumen digunakan untuk mendapatkan fakta tertulis, baik berupa angka (jumlah, besaran), tabel, bagan, maupun teks (tulisan, surat perjanjian, surat keputusan). Fakta seperti ini akan digunakan untuk memperjelas atau sebagai bukti pendukung dalam pengungkapan peristiwa. Fakta-fakta dokumen tidak bisa digunakan begitu saja. Misalnya, data berbentuk tabel perlu diinterpretasikan lebih dahulu. Pada dokumen teks perlu diperhatikan sumbernya. Sumber harus memiliki otoritas atas fakta itu.



BAB 3

Menulis Berita

PENULISAN berita dilakukan dalam format piramida terbalik. Informasi yang paling penting dituliskan pada bagian awal, sedang rincian informasi dituliskan pada bagian sesudahnya. Berita harus menginformasikan sesuatu yang penting dan perlu sesegera mungkin diketahui pembaca sehingga cara penulisannya harus langsung ke persoalan, ringkas, jelas, dan bergaya lugas.

Untuk membuat berita langsung yang cepat dan lengkap, biasakan Anda menulis garis besar berita dengan teliti. Berbekal garis besar berita pewarta selalu memperhatikan unsur apa yang terjadi, di mana kejadiannya, kapan terjadinya, siapa yang terlibat dalam kejadian, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana kejadiannya.

Susunlah fakta-fakta yang Anda temui saat peliputan dengan mengikuti 5 LANGKAH berikut ini:



LANGKAH 1

Paragraf pertama disebut dengan teras berita. Teras berita berisi materi yang paling penting dari peristiwa. Buatlah paragraf berisi 2-3 kalimat yang memuat unsur apa kejadiannya, di mana kejadiannya, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut dan kapan kejadiannya. Misalnya:

Diskusi Kampung (Diskam) menjadi ajang berbagi cerita bagi para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang pernah bekerja di luar negeri. Di Kecamatan Kroya, Cilacap ada 30 TKI bercerita suka dan duka mereka saat bekerja di luar negeri (13/9/2009).

Apa kejadiannya = Diskusi Kampung

Di mana kejadiannya = Kroya Cilacap

Kapan kejadiannya = 13/9/2009 artinya 13 September 2009

Siapa yang terlibat = TKI di Kroya

LANGKAH 2

Paparkan informasi dalam paragraf pertama dengan kalimat pernyataan. Lalu, tulishlah atribut narasumber dan penda-

patnya. Misalnya:

Diskam adalah kegiatan dua bulanan yang diselenggarakan oleh Pusat Teknologi Komunitas (PTK) Mahnetik Cilacap. Menurut Koordinator PTK Mahnetik Cilacap, Akhmad Fadli (32), lewat Diskam para TKI belajar bersama pelbagai teknik mengatasi masalah saat di luar negeri.

LANGKAH 3

Tulislah kutipan langsung dari narasumber yang ditemui pada saat peliputan.

“Isu kekerasan, penipuan, pemerasan, dan tindakan diskriminatif yang dialami oleh para TKI bukan isapan jempol. Lebih dari 80 persen TKI yang mengikuti Diskam memiliki pengalaman langsung dengan kondisi itu,” ungkapnya.

LANGKAH 4

Buatlah paragraf penutup.

Setelah Diskam para TKI dan calon TKI diajarkan beragam teknik menggunakan peralatan komunikasi untuk berbagi cerita. LAKPESDAM berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian para TKI yang akan berangkat ke luar negeri.

LANGKAH 5

Lalu buatlah judul yang tepat.

TKI Berbagi Cerita Lewat Diskusi Kampung

Lalu, susunlah paragraf yang telah dibuat berdasarkan urutannya. Maka akan jadi berita seperti berikut ini:

TKI Berbagi Cerita Lewat Diskusi Kampung

Diskusi Kampung (Diskam) menjadi ajang berbagi cerita bagi para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang pernah bekerja di luar negeri. Di Kecamatan Kroya, Cilacap ada 30 TKI bercerita suka dan duka mereka saat bekerja di luar negeri (13/9/2009).



Diskam adalah kegiatan dua bulanan yang diselenggarakan oleh Pusat Teknologi Komunitas (PTK) Mahnetik Cilacap. Menurut Koordinator PTK Mahnetik Cilacap, Akhmad Fadli (32), lewat Diskam para TKI belajar bersama pelbagai teknik mengatasi masalah saat di luar negeri.

“Isu kekerasan, penipuan, pemerasan, dan tindakan diskriminatif yang dialami oleh para TKI bukan isapan jempol. Lebih dari 80 persen TKI yang mengikuti Diskam memiliki pengalaman langsung dengan kondisi itu,” ungkapnya.

Setelah Diskam para TKI dan calon TKI diajarkan beragam teknik menggunakan peralatan komunikasi untuk berbagi cerita. LAKPESDAM berharap kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan dan keahlian para TKI yang akan berangkat ke luar negeri. (YS)

BAB 4

Pewarta PTK Mahnetik

UU No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers Pasal 4

Kemerdekaan pers sebagai hak asasi warga negara, hak-hak dalam kemerdekaan pers antara lain mencari, memperoleh, dan menyebarkan gagasan dan informasi. Pada Pasal 6 disebutkan, peran pers adalah melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.

Ketentuan Pidana

Bagi siapapun yang menghambat atau menghalangi pelaksanaan ketentuan Pasal 4 akan dikenai pidana penjara paling lama 2 tahun atau denda paling banyak Rp 500.000.000,-

Etika pewarta bisa diartikan sebagai nilai yang harus dijadikan sebagai pedoman oleh para pelakuewartaan. Etikaewartaan merupakan 'aturan main' yang dibuat sendiri oleh para pewarta—melalui suatu organisasi profesi—dan media massa untuk menjaga agar pewarta dan media massa tetap berjalan sesuai fungsinya.

KEBEBASAN ke wartawan bukan berarti memberi kesempatan kepada wartawan dan media massa untuk melakukan tindakan sewenang-wenang. Namun, kebebasan wartawan berupa kebebasan untuk melakukan proses ke wartawan secara leluasa demi penyajian fakta yang akurat melalui pemberitaan.

Mengapa wartawan juga harus memperhatikan? Kerja wartawan mampu mempengaruhi dan membentuk opini publik. Pengaruh itu bisa baik tapi juga bisa buruk. Salah satu pengaruh buruk yang mungkin ditimbulkan media adalah merugikan pembaca dengan memberikan informasi yang salah. Etika diperlukan untuk menjamin berita diliput dan disampaikan dengan cara yang benar. Artinya, tidak menipu pembaca maupun sumber berita. Etika mengatur tata cara wartawan baik saat melakukan liputan, sampai menuliskannya menjadi berita.

Berikut ini adalah beberapa pedoman etika yang harus diperhatikan:

1. Mengaku sebagai wartawan. Jangan menyamar atau berpura-pura. Narasumber harus diberi kesempatan untuk tahu bahwa dia sedang berbicara dengan seorang wartawan. Reaksi orang akan berbeda saat tahu bahwa dia menghadapi wartawan.
2. Melindungi narasumber rahasia. Ada kemungkinan seorang narasumber kunci mau memberikan informasi, tapi tidak mau disebutkan identitasnya. Mungkin dia takut, sungkan atau demi keamanan. Tapi sebelum memberi jaminan kerahasiaan, wartawan harus berusaha

untuk diizinkan menyebut identitas narasumber.

3. Mencari narasumber yang benar-benar cocok. Pilih narasumber yang benar-benar sesuai dengan tema berita. Bila kita salah memilih narasumber maka informasi yang kita dapatkan kemungkinan akan melenceng dari yang sebenarnya.
4. Tidak menerima suap, hadiah, atau fasilitas lain dari narasumber. Bagaimanapun juga seorang wartawan yang telah 'diberi sesuatu' oleh narasumber, akan cenderung berpihak kepada pihak pemberi. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi isi berita yang ditulis oleh si wartawan.
5. Memperhatikan keakuratan data. Jangan percaya begitu saja dengan informasi yang datang dari satu pihak. Setiap informasi harus di cek kebenarannya. Dalam menyebut nama, istilah, angka, kita juga teliti.
6. Memberi kesempatan klarifikasi. Jika memberitakan tuduhan pada seseorang, wartawan harus memberi kesempatan kepada tertuduh untuk membela diri (klarifikasi).
7. Melaporkan secara berimbang. Kalau ada dua informasi atau pendapat yang bertentangan, harus ditulis secara seimbang. Pembaca harus diberi tahu bahwa ada beberapa cara pandang yang berbeda.
8. Membedakan dengan tegas fakta dan pendapat pribadi. Fakta sering bercampur baur dengan pendapat pribadi. Tugas wartawan adalah memisahkannya sehingga menjadi jelas batas antara informasi yang sebenarnya (fakta) dengan pendapat pribadi, bukan justru

mengaburkannya.

9. Menggunakan bahasa dengan tepat. Jangan menipu pembaca dengan memilih bahasa yang menipu atau mengarahkan. Misalnya, judul berita tidak sesuai dengan isinya. Hindari memakai kata-kata yang mengarahkan opini, seperti 'diduga keras' atau 'disinyalir'. Harus ada sumber berita yang 'menduga keras' atau 'mensinyalir' sesuatu. Juga harus ada bukti kuat yang mendukung dugaan tersebut.
10. Jangan menyembunyikan fakta. Karena tidak sesuai kepentingannya, bisa jadi seorang wartawan akan menyembunyikan informasi tertentu. Tindakan ini tergolong jenis pelanggaran etika jurnalistik yang tergolong berat.

BAB 5

Pengunggahan Berita

Situs <http://buruhmigran.or.id> dirancang dengan menggunakan mesin pengelola isi (*content management system/ CMS*) Wordpress yang berbasis terbuka dan bebas (*free and open source software/ FOSS*). Wordpress dipergunakan secara bebas tanpa dipungut biaya pembelian.

Tutorial petunjuk teknis ini pun disusun dengan menggunakan sistem operasi Ubuntu. Portal buruh migran akan dipergunakan oleh jaringan Mahnetik untuk pengelolaan informasi. Untuk Mengunggah berita di situs buruh migran, ikutilah beberapa langkah praktis berikut ini:

LANGKAH 1

Bukalah mesin penjelajah yang terdapat di komputer Anda. Ada beberapa pilihan program penjelajah yang dapat anda gunakan seperti Opera, Internet Explorer, Google Chrome dan Mozilla Firefox.

Tutorial menggunakan Mozilla Firefox sebagai paket serta dalam sistem operasi Ubuntu. Penggunaan program penjelajah lainnya dapat digunakan pula. Pada prinsipnya tata laksana pengunggahan berita di situs buruh migran dengan mempergunakan program penjelajah lainnya adalah sama.

Pada sistem operasi Ubuntu, arahkan penunjuk (*pointer*) ke menu program yang terletak di panel bagian atas atau bawah sesuai dengan setelan komputer Anda. Pilih menu internet lalu klik ikon program Mozilla.



Anda akan menyaksikan tampilan layar seperti ini:



LANGKAH 2

Ketiklah alamat situs tujuan pada panel alamat. Untuk mengakses situs silakan ketik <http://buruhmigran.or.id> lalu tekan Enter.

Layar pada gambar berikut ini adalah tampilan situs buruh migran yang berhasil Anda akses.



Untuk dapat bergabung dan mengelola portal ini, Anda dapat menekan tombol **REGISTER** di kanan atas halaman portal. Kemudian akan muncul tampilan seperti berikut:

- Isi nama Anda
- Masukkan E-mail
- Tekan daftar

A registration form titled 'Buruh Migran Migrant Worker Resource Center'. At the top, it says 'Daftar di Situs Ini'. Below this, there are two input fields: 'Nama Pengguna' and 'E-mail'. Under the 'E-mail' field, it says 'Sebuah kata sandi akan dikirim ke e-mail Anda.' At the bottom right of the form is a button labeled 'Daftar'. Below the form, there are links for 'Masuk log | Kehilangan kata sandi Anda?'.

Setelah menekan tombol daftar, beberapa saat kemudian anda akan mendapat sebuah surat elektronik (E-mail) dari pengelola web yang berisi sebuah nama pengguna dan kata sandi.

Nama pengguna dan kata sandi yang telah diterima dapat digunakan untuk masuk halaman pengelolaan portal, caranya sama, yakni menekan tombol **LOGIN** yang berada disebelah kanan atas halaman portal.

Kemudian masukkan nama pengguna dan kata sandi pada kolom yang telah disediakan, lalu tekan **Masuk Log**.

Setiap peserta pelatihan akan memperoleh satu akun pengguna yang dapat digunakan untuk mengakses halaman ini.

Melalui halaman ini, Anda dapat meletakkan dan menyunting berita, gambar dan suara.

Jika Anda kehilangan kata sandi atau nama pengguna, Anda dapat mendapatkan sandi itu kembali dengan menekan tombol **Kehilangan kata sandi Anda?** yang berada di bawah kolom kata sandi.

Anda akan diminta memasukkan alamat surat elektronik (*e-mail*). Kata sandi yang baru akan dikirimkan secara otomatis ke alamat e-mail tersebut. Jika nama pengguna



Buruh Migran
Migrant Worker Resource Center

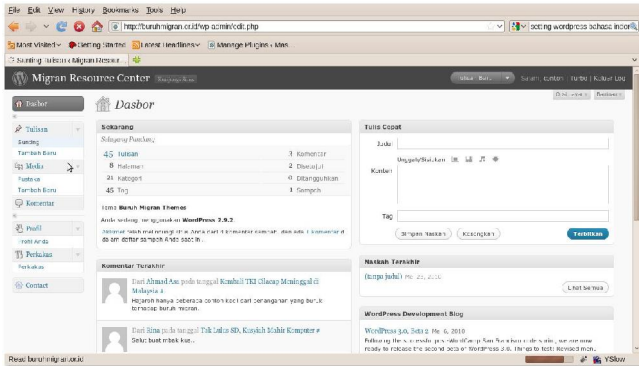
Nama Pengguna
LAMUK

Kata Sandi
••••••••••

Ingat Saya **Masuk Log**

[Daftar](#) | [Kehilangan kata sandi Anda?](#)

dan kata sandi yang dimasukkan benar, maka Anda akan menyaksikan tampilan layar seperti gambar berikut:



Anda kini telah memasuki halaman pengelolaan situs. Halaman ini selanjutnya disebut halaman Dashbor.

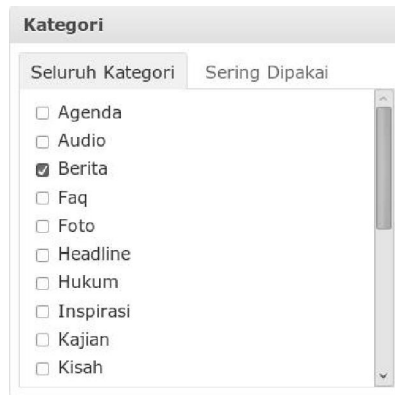
Perhatikan sisi kanan dan kiri halaman ini. Beberapa menu lainnya terdapat pada bagian bawah halaman ini. Seret penunjuk (kursor) Anda untuk melihat menu-menu tersebut. Pada kedua sisi halaman tersebut terdapat menu yang berfungsi untuk beberapa hal. Menu di sebelah kiri halaman akan tampak seperti gambar berikut:



Berikut adalah petunjuk fungsi masing-masing menu tersebut:

1. Sunting (1) menu untuk mengakses lembar penyuntingan berita atau artikel yang pernah diunggah sebelumnya.
2. Tambah baru (2) menu untuk mengakses halaman yang dipergunakan untuk menambah artikel atau berita.
3. Pustaka (3) menu untuk melihat daftar gambar atau file-file media lain yang diunggah ke dalam website.
4. Tambah baru (4) menu yang digunakan untuk menambah atau mengunggah file-file media (seperti gambar dan suara) tanpa memasuki halaman penyuntingan
5. Komentar (5), menu untuk masuk halaman pengelolaan komentar atas berita atau tulisan yang diunggah ke dalam website.
6. Profil (Anda), menu untuk mengakses halaman yang berisi profil tentang pengguna, seperti nama, alamat e-mail, serta keterangan lainnya. Pada halaman tersebut pula, dapat dilakukan perubahan kata sandi (*password*).

Pada halaman tersebut pula terdapat menu lain yang perlu diperhatikan, yaitu menu kategori dan menu dikusi. Perhatikan kedua gambar berikut ini:



Menu kategori berfungsi untuk mengelompokkan tulisan Anda berdasarkan kategori atau pengelompokan tertentu, seperti berita, kajian, panduan, kisah, inspirasi, dan lain-lain.



Menu diskusi terdiri dari dua bagian yaitu: (1) izin memberikan komentar oleh pembaca (*allow Comments*), dan; (2) izin melakukan ping balik atas komentar yang diberikan (*allow trackbacks and pings on this page*).

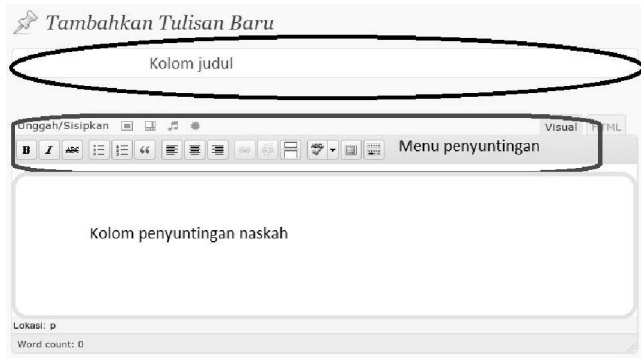
Menu diskusi dan kategori dapat anda isi dengan mencentang kotak pencontengan yang disediakan. Pada kolom diskusi, jika Anda mengizinkan komentar, maka pada setiap halaman berita yang muncul di situs akan menyediakan kolom isian komentar. Pembaca dapat memberikan komentar atas tulisan yang Anda muat. Jika Anda mengizinkan ping balik, setiap pemberi komentar akan memperoleh *e-mail* peringatan atas komentar lain atas artikel tersebut.

LANGKAH 3

Anda perlu masuk ke dalam halaman penyuntingan. Klik menu tambah baru di sebelah kiri halaman Dashbor.



Setelah mengklik halaman tersebut, halaman penyuntingan akan tampak. Anda dapat memulai melakukan pengunggahan berita melalui halaman ini. Perhatikan gambar berikut ini:



Kolom judul adalah tempat Anda meletakkan judul berita atau artikel. Menu penyuntingan adalah beberapa menu yang disediakan untuk menyunting artikel. Kolom penyuntingan naskah adalah ruang peletakan tulisan atau naskah secara utuh.

Perhatikan gambar berikut ini. Gambar tersebut berisi menu-menu untuk menyunting tulisan yang akan ditampilkan pada website.

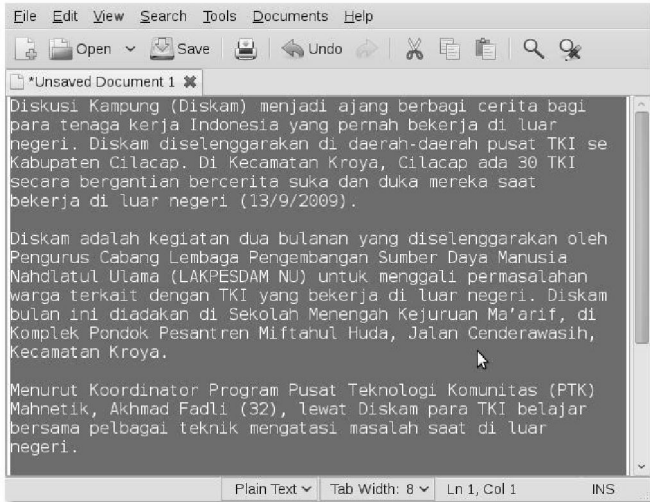


1. Menu menyisipkan gambar dalam tulisan.
2. Menu menyisipkan video dalam tulisan.
3. Menu menyisipkan berkas (file) suara ke dalam tulisan.

4. Menu menyelipkan beberapa jenis berkas seperti PDF, DOC, dan lain-lain ke dalam tulisan.
5. Menu menebalkan tulisan.
6. Menu memiringkan tulisan.
7. Menu mencoret atau menggaris tulisan.
8. Menu mengurutkan tulisan dengan simbol secara otomatis
9. Menu mengurutkan tulisan menggunakan angka secara otomatis
10. Menu membuat kutipan yang berbentuk khusus di antara beberapa paragraf
11. Menu menyusun tulisan rata kiri halaman
12. Menu menyusun tulisan di tengah halaman
13. Menu menyusun tulisan rata kanan
14. Menu menyelipkan tautan (*link*) dari situs atau halaman lain pada tulisan
15. Menu menghilangkan tautan (*link*) dari atau halaman lain pada tulisan
16. Menu untuk menampilkan sebagian tulisan saja pada halaman utama website (baca selengkapnya).
17. Menu untuk mengaktifkan ejaan otomatis untuk melihat kesalahan pengetikan. Terdapat beberapa pilihan bahasa dalam menu ini.
18. Menu menampilkan layar secara penuh (*full screen*).
19. Menu untuk mengaktifkan beberapa menu tambahan.

Sebagai catatan, sebelum anda meletakkan tulisan sebaiknya Anda melakukan pengetikan berita pada program pengolahan teks sederhana, seperti **Text Editor** pada Ubuntu

dan linux lainnya atau **Notepad** pada sistem operasi Windows. Gambar berikut ini adalah contoh program pengolahan teks sederhana (text editor) pada Ubuntu:



Setelah menyelesaikan pengetikan di text editor, pindahkan tulisan tersebut ke kolom tulisan pada halaman penyuntingan di situs. Blok seluruh artikel, lalu tekan **CTRL+C** (salin). Selanjutnya letakkan penunjuk (kursor) pada halaman penyuntingan, lalu tekan **CTRL+V** (tempel).

Perhatikan gambar berikut ini:

 *Tambahkan Tulisan Baru*

Rafiqoh, Potret Buran Buruh Migran

Permalink: <http://buruhmigran.or.id/uncategorized/tahun/2010/bulan/05/tanggal/23/430/rafiqoh-potret...n-buruh-migran.html> (Sunting)

Unggah/Sisipkan     Visual HTML

B *I* ABC                 

Diskusi Kampung (Diskam) menjadi ajang berbagi cerita bagi para tenaga kerja Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri. Diskam diselenggarakan di daerah-daerah pusat TKI se Kabupaten Cilacap. Di Kecamatan Kroya, Cilacap ada 30 TKI secara bergantian bercerita suka dan duka mereka saat bekerja di luar negeri (13/9/2009).

[More...](#)

Diskam adalah kegiatan dua bulanan yang diselenggarakan oleh Pengurus
Lokasi: p

Word count: 0 Naskah Disimpan pada pukul 13:36:27.

Isilah kolom judul dengan Judul yang Anda inginkan. Penulisan judul harus diawali dengan huruf besar, kecuali untuk kata sambung. Contohnya: “Pendidikan Dasar untuk Masyarakat Pedesaan”.

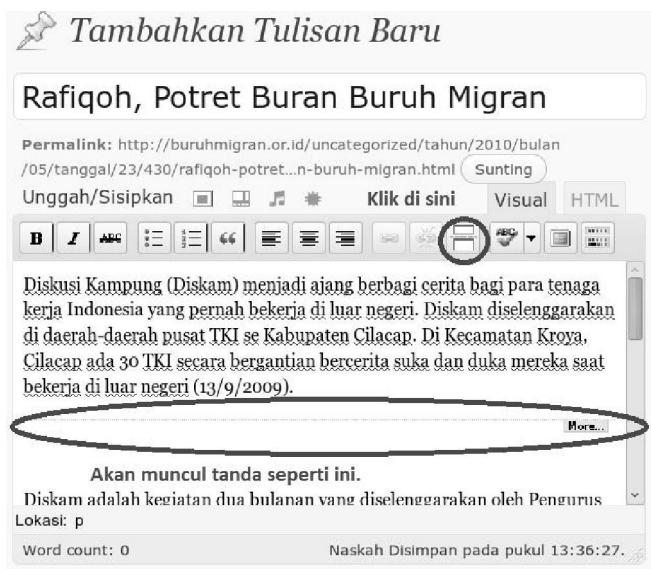
LANGKAH 4

Artikel yang panjang tidak mungkin dimuat secara utuh di halaman depan situs. Karena itu perlu dipilih paragraf pertama sebagai bagian tulisan yang ditampilkan pada situs. Penggunaan menu **baca selengkapnya**.

Caranya adalah dengan meletakkan penunjuk (kursor) pada akhir paragraf pertama. Kemudian klik tombol penambah-

an **baca selengkapnya** pada panel menu yang terdapat di atas kolom penyuntingan artikel.

Perhatikan gambar berikut:

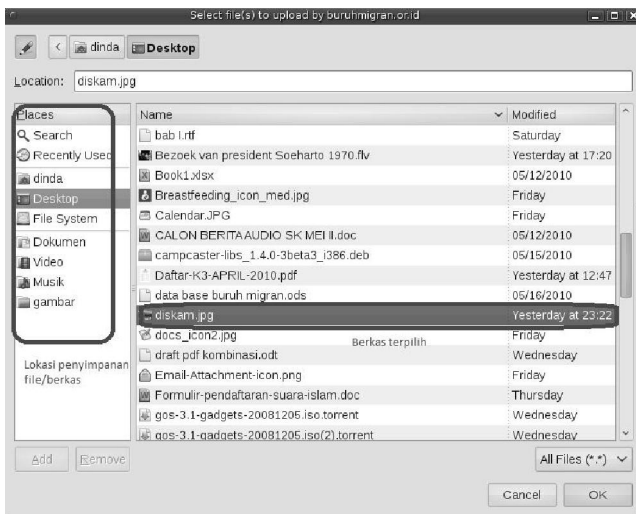


Tulisan sebelum garis bertuliskan **baca selengkapnya** akan muncul di halaman depan. Secara lengkap tulisan tersebut akan bisa dibaca apabila pembaca meng-klik tombol **baca selengkapnya**.

Apabila ingin memasukkan gambar pada artikel yang akan diunggah, dapat dilakukan dengan mengklik tombol **sisipkan gambar** (lihat gambar ... keterangan nomor 1). Sebelumnya letakkan terlebih dahulu penunjuk atau kursor di bagian tulisan tempat gambar hendak diletakkan. Setelah meng-klik menu tersebut akan muncul tampilan berikut:



Klik tombol pilih berkas (file). Anda akan membuka tampilan baru untuk memilih gambar yang hendak diletakkan.



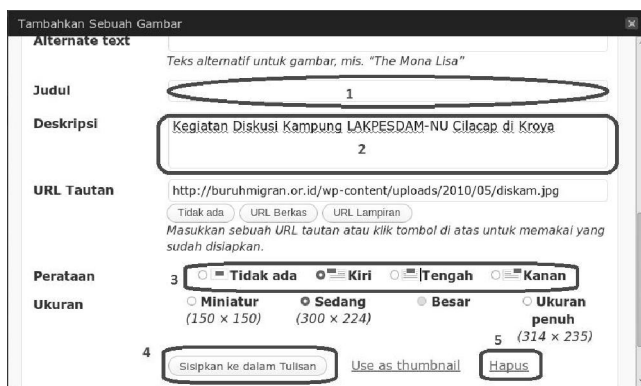
Pilihlah berkas gambar yang hendak disisipkan dalam tulisan lalu klik OK. Sesaat Anda akan menyaksikan proses pengunggahan dilakukan. Tunggu sejenak hingga pengunggahan selesai.

Saat pengunggahan selesai dilakukan, akan muncul jendela tampilan tambahan di bawah menu pengunggahan berkas.

Jendela tersebut berisi keterangan gambar dan cara penyisipan gambar dalam tulisan. Isilah keterangan gambar jika dirasa diperlukan. Beri pula judul gambar. Lalu pilihlah salah satu pilihan peletakan gambar (kiri, kanan, tengah). Pilihlah pilihan penyisipan gambar di kiri lalu klik sisipkan ke dalam tulisan.



Untuk mengatur gambar yang disisipkan dalam tulisan, perhatikan gambar ilustrasi berikut:



Keterangan gambar:

1. Kolom judul gambar
2. Kolom keterangan gambar
3. Pilihan letak Gambar
4. Menu untuk menyisipkan gambar
5. Menu untuk menghapus gambar

Anda akan mendapati gambar terpilih telah berada di halaman penyuntingan gambar.

Sunting Tulisan

Rafiqoh, Potret Buran Buruh Migran

Permalink: <http://sunulmigran.or.id/benta/tahun/2010/bulan/05/tanggal/23/430/rafiqoh-potret.-n-buruh-migran.html> Sunting Lihat Tulisan

Unggah/Sisipkan Visual HTML

Didevoti **Kategori (Wikikom)** menjadi ajang berbagi cerita bagi para **terasa** **berita** Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri. Diskusi diselenggarakan di daerah-daerah pusat UKI se Kabupaten Cilacap. Di Kecamatan Boco, Cilacap ada 30 UKI secara bersamaan beresita pada dan dola mereka saat bekerja di luar negeri (13/9/2009).

Lokasi:
Word count: 160

Terakhir disunting oleh contoh pada Mei 23, 2010 pukul 1:40 pm

Sebelum menyimpan tulisan atau menerbitkannya, pastikan tulisan Anda telah diletakkan dalam kategori atau pengelompokan yang sesuai.

Kategori

Seluruh Kategori Sering Dipakai

- Agenda
- Audio
- Berita
- Faq
- Foto
- Headline
- Hukum
- Inspirasi
- Kajian
- Kisah

Pastikan pula Anda telah mengatur menu diskusi, baik komentar mau pun ping balik (Pingback).



LANGKAH 5

Untuk menerbitkan tulisan, perhatikan menu yang terdapat di sebelah kanan. Ada beberapa menu yang disediakan untuk penyimpanan maupun penerbitan artikel atau berita.



Keterangan:

1. Menyimpan dan menerbitkan artikel atau berita
2. Melihat bentuk tulisan jadi sebelum diterbitkan.
3. Menyimpan saja tanpa menerbitkan artikel atau berita.
4. Setelah memastikan seluruh artikel tertata dengan rapi, Anda dapat meng-klik Terbitkan.

Sekarang Anda dapat menyaksikan hasil tulisan yang telah diunggah ke situs <http://buruhmigran.or.id>. Berikut ini adalah tampilan singkatnya.

BERITA

Rafiqoh, Potret Buran Buruh Migran

Minggu, 23/05/2010, 13:40 WIB

Diskusi Kampung (Diskam) menjadi ajang berbagi cerita bagi para tenaga kerja Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri. Diskam diselenggarakan di daerah-daerah pusat TKI se Kabupaten Cilacap. Di Kecamatan Kroya, Cilacap ada 30 TKI secara bergantian bercerita suka dan duka mereka saat bekerja di luar negeri (13/9/2009).

Apabila Anda klik judulnya maka akan muncul tampilan penuh dari tulisan yang telah diunggah ke situs.

ENGLISH Pengabdian Konsultasi Advokasi Hukum Laporan Kontributor

Rafiqoh, Potret Buran Buruh Migran

23 Mei 2010 13:40 WIB | Redaksi

Diskusi Kampung (Diskam) menjadi ajang berbagi cerita bagi para tenaga kerja Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri. Diskam diselenggarakan di daerah-daerah pusat TKI se Kabupaten Cilacap. Di Kecamatan Kroya, Cilacap ada 30 TKI secara bergantian bercerita suka dan duka mereka saat bekerja di luar negeri (13/9/2009).



Diskam adalah kegiatan dua bulanan yang diselenggarakan oleh Pengurus Cabang Lembaga Pengembangan Sumber Daya Manusia (LAKPESDAM NU) untuk menggali permasalahan warga terkait dengan TKI yang bekerja di luar negeri. Diskam bulan ini diadakan di Sekolah Menengah Kejuruan Marani, di Komplek Pondok Pesantren Mahan-Huda, Jalan Cendekawati, Kecamatan Kroya.

Mahasiswa Koordinator Program Studi Teknologi Komunikasi (PTK) Mahabeh, Ahmad Fadi (22), ikut Diskam para TKI belajar bersama pebagi teknik mengatasi masalah saat di luar negeri.

“Ibu kekerasan, penyalahgunaan, pemerasan, dan tindakan diskriminasi” yang dialami oleh para TKI bulan esean pernah. Lebih dari 80% TKI yang mengikuti Diskam merasa:

pengalaman langsung dengan kondisi itu,” ungkapnya.

Setelah Diskam para TKI dan calon TKI diajarkan beragam teknik menggunakan peralatan komunikasi untuk berbagi cerita. LAKPESDAM berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian para TKI yang akan berangkat ke luar negeri.

Baca Juga :

- » TKI Berbagi Cerita Lewat Diskam Kampung
- » Istri Hilang, Kapten Laport ke PTK Mahabeh
- » Kallidui Bertukar Pajuyuban Sunah Migran

081390003508

KONTAK KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA

Anda dapat melihat hasil pengunggahan secara langsung dengan meng-klik tombol menu kunjungi situs yang

terdapat di bagian atas halaman dasbor. Jangan lupa untuk keluar dari akun Anda dengan klik menu Keluar Log untuk keamanan akun Anda.

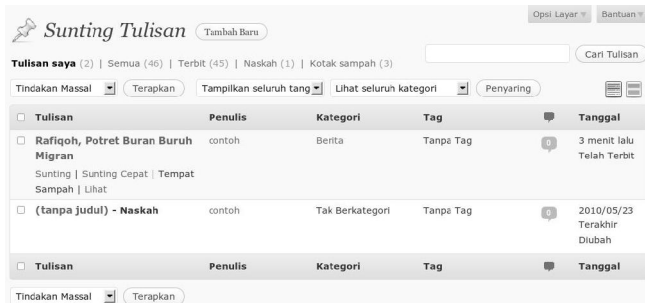


LANGKAH 6

Tulisan yang telah diunggah dapat kembali Anda sunting manakala dirasakan perlu dilakukan beberapa perbaikan. Untuk melakukan penyuntingan kembali, masuklah ke halaman dashboard lalu pilih menu Sunting.



Anda akan diminta untuk memilih berita atau artikel yang telah diunggah yang hendak disunting kembali. Pilihlah salah satunya lalu klik pada judul tulisan tersebut.



Anda akan kembali ke halaman penyuntingan tulisan seperti saat Anda mengunggah tulisan sebelumnya. Lakukan penyuntingan sesuai kebutuhan Anda, lalu simpan kembali berkas agar perubahan dapat diterapkan pada situs.

BIODATA PENULIS



YOSSY SUPARYO. Aktif menulis karya jurnalistik, sinema, korespondensi, dan pengembangan perangkat lunak yang berbasis sumber terbuka (open source). Riwayat pendidikan (1) Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi-Universitas Islam Negeri Yogyakarta (2002); (2) Jurusan Teknik Mesin-Universitas Negeri Yogyakarta (1997). Pengalaman organisasi yang dimiliki antara lain: (1) Staf Manajemen Pengetahuan CRI (2007-sekarang); (2) Dewan Pengarah Infest Yogyakarta (2009-sekarang); (3) Koordinator

Pokja Migran Worker Resource Center of Indonesia (2009-sekarang); (4) Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (2002-2004); (5) Litbang Presidium Nasional Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (2001-2002); (6) Pimpinan PSDM Majalah Ekspresi (1999-2001); (7) Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin UNY (1998-1999).



M. IRSYADUL IBAD. Aktif mengelola pengetahuan di portal <http://forumwarga.net> dan <http://suaraislam.net>. Aktif menulis esai, cerpen, puisi dan berita komunitas. Riwayat pendidikan (1) Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri (2002), (2) Psikologi Universitas Islam Negeri (2005).

Pengalaman organisasi yang dimiliki antara lain: (1) Direktur Infest (2009-sekarang), (2) Pengelola sistem informasi Yayasan LkiS (2009-sekarang), (3) Direktur Cemara Institute (2006-2008), (4) Terlibat sebagai

Program Manager dalam joint program Peace Tech. Inc dan AMAN Indonesia (2008), (5) Program Manager Rumah Singgah Diponegoro (2006), (6) Kepala Madrasah diniyyah Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro (2002-2003).